

Bacalah bacaan berikut! (sumber : akuratat.com)



Menara Masjid Kudus – Sunan Kudus

Sunan Kudus adalah satu di antara anggota Wali Songo yang sukses membumikan Islam di nusantara. Nama aslinya adalah Sayyid Ja'far Shadiq Azmatkhan putra dari Sunan Ngudung atau Raden Usman Haji, yang tak lain adalah seorang panglima perang Kesultanan Demak. Sementara itu Sunan Kudus mempunyai istri yang merupakan adik dari Maulana Makdum Ibrahim atau Sunan Bonang yang sama-sama berguru kepada Sunan Ampel.

Berkat kecerdasan dan kedalaman ilmu yang dimilikinya, Sunan Kudus mendapat jabatan strategis di Kesultanan Demak. Ia menjadi seorang penasihat raja, qadhi, panglima perang, mufti, imam besar, mursyid tarekat.

Ajaran Islam yang disebarkan di wilayah Kudus, Jawa Tengah kala itu tidaklah mudah. Ia harus berhadapan dengan masyarakat Jawa yang kental dengan agama Hindu dan Buddha yang sudah lebih dahulu masuk. Sunan Kudus harus memutar otak untuk menemukan cara memperkenalkan Islam kepada masyarakat saat itu. Kuncinya, dakwah yang dilakukan harus dengan metode yang baik, halus, tidak memaksa sehingga banyak masyarakat yang berhasil memeluk Islam.

Salah satu usaha yang dilakukannya adalah dengan membangun sebuah masjid yang memiliki arsitektur mirip dengan agama Hindu. Hasilnya, saat itu banyak masyarakat yang mulai penasaran dengan ajaran Sunan Kudus dan perlahan mulai terpengaruh dengan Islam.

Perjuangan Sunan Kudus dalam menyebarkan Islam juga dengan strategi pendekatan sosial dari hati ke hati tidak hanya dengan simbolisasi bangunan. Sunan Kudus ketika mengajarkan kurban di masyarakat saat itu melarang pengikutnya menyembelih sapi. Hal itu karena sapi adalah binatang yang dianggap sakral oleh masyarakat Hindu. Akhirnya, ajaran tersebut masih dilestarikan sampai saat ini di Kudus. Sementara dalam menyikapi ritual-ritual agama Hindu, Sunan Kudus memasukkan nilai-nilai Islam.

Saat ritual mitoni (syukuran tujuh bulan memperingati seorang ibu yang tengah hamil) misalnya, ditekankan agar rasa syukur hanya ditujukan kepada Allah



Tradisi Mitoni

bukan kepada dewa-dewa. Kemudian, hewan ternak yang dikurbankan, yang semula ditujukan sebagai sesajen kemudian diubah menjadi sebuah hidangan syukuran dan dibagikan kepada masyarakat dengan niat sedekah.

Metode dakwah dengan lemah lembut yang dilakukan Sunan Kudus terbukti sukses mengambil hati masyarakat Jawa kala itu. Sunan Kudus mengajarkan kepada kita arti pentingnya toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.

Untuk lebih jelasnya kamu bisa melihat video youtube tentang Akulturasi Islam di Kudus berikut ini

<https://youtu.be/4C0W7oTrqPU>

Setelah memahami bacaan dan video yang ada silahkan isi pertanyaan berikut:

1. Soal menarik garis “joint with arrow”

Silahkan tarik garis dari lajur kanan ke lajur kiri sehingga menjadi jawaban yang benar



Pancuran
Wudhu



7 bulanan /
mitoni



Soto Daging
Kerbau

2. Soal Pilihan Ganda “**Multiple Choice**”

Pilihlah jawaban yang paling benar dengan cara menekan jawaban yang paling benar

Kudus merupakan salah satu wilayah kekuasaan Kerajaan Demak yang kaya akan akulturasi Hindu dengan Islam. Di bawah ini merupakan bentuk akulturasi yang masih bisa dijumpai di Kota Kudus sampai sekarang adalah.... **(pilihlah jawaban dibawah ini boleh lebih dari satu jawaban yang benar dengan memberi tanda (X))**

- A. Soto daging kerbau
- B. Menara masjid Kudus
- C. Atap tumpang Masjid Agung Demak
- D. Tradisi perayaan tujuh bulanan (mitoni)
- E. Perayaan sekaten

3. Soal “Benar atau Salah”

Ketika Islam masuk ke Indonesia masyarakat sudah menganut menganut agama Hindhu Budha dan kepercayaan. Oleh karena itu para ulama penyebar Islam (wali) menggunakan cara yang arif dan bijaksana. **Berikan tanda (√) pada kolom Benar atau Salah Sesuai dengan Pernyataan!**

Perhatikan pernyataan di bawah ini !

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Menciptakan tembang berlanggam Jawa (sinom, kinanti, pangkur, dsb)		
2	Melarang segala bentuk seni rupa (patung, ukir-ukiran)		
3	Melanjutkan tradisi sesaji dan pemujaan roh nenek moyang		
4	Menciptakan nama makanan dalam selamatn kelahiran, kematian (apem, pasung dsb)		
5	Menciptakan wayang , gamelan dan selamatn		

